#### **BAB IV**

#### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Profil Film Pendek "Indonesia Masih Subuh"

Film "Indonesia Masih Subuh" ini termasuk dalam jenis film pendek karena durasi waktu penayangannya hanya 16 menit saja. Film ini ditayangkan di salah satu media online yang berisikan kumpulan video dan film yaitu Youtube. Film ini merupakan karya dari anak-anak muda kota Yogyakarta. Disutradarai oleh sutradara muda yaitu Lanang Sumarjana. Yang mempunyai ide kreatif cerita dalam film ini adalah Fauzan Hasbi yang kala itu sebagai mahasiswa S2 di UGM Yogyakarta. Bersama teman-temannya Fauzan Hasbi yang juga sebagai produser dalam film ini menuangkan idenya dan mulai menggarap film ini. Film ini menganalogikan Indonesia dalam kibaran bendera merah putih. Banyak tantangan yang dihadapi, karena film ini merupakan film pertama yang mengusung tema nasionalisme yang ia garap.

Selain itu, film ini juga berbeda dari film garapannya yang lain, yang mana lebih melibatkan pembicaraan di dalamnya. Film ini telah selesai dilakukan proses pengambilan gambarnya adalah pada bulan Maret 2013. Namun, karena *scene* yang tidak sesuai dengan rencana pada *storyboard*. Maka akhirnya akhir cerita dari film ini tak tau mau dibawa kemana. Sehingga proses editing pun sempat terhenti beberapa waktu. Akhirnya karena kekreatifitasan sutradara Lanang, film ini pun rampung diselesaikan

pada satu tahun berikutnya yaitu tahun 2014. Hingga memilih media Youtube sebagai media rilisnya film pendek "Indonesia Masih Subuh" ini dibandingkan media lainnya. Dan berikut adalah crew yang terlibat dalam pembuatan film pendek "Indonesia Masih Subuh" ini :

Produser : Fauzan Hasbi

Sutradara : Lanang Sumardjana

Script Writer : Fauzan Hasbi

Cameraman : Agus Setiawan, Lanang Sumardjana

Art Editor : Zulfikar Dana

Lighting Crew : Doni Putra Pratama, Zulfikar Dana

Editor : Lanang Sumardjana

Make Up : Rizky Wulandari

Music Composer: Made Bhela Sanji Bhuana, Lanang Sumardjana

Rumah Produksi: Gaguk Gaguk Production

Film ini menampilkan satu orang pemeran utama yaitu anak laki-laki bernama Yonatan Natar Bora. Nama panggilannya Bora. Film ini melibatkan beberapa crewnya untuk menjadi figuran, seperti tukang bendera, anak muda yang sepatunya disemir, dan juga kumpulan pak bon yang sedang ngopi dan kemudian merusak bendera merah putih hasil jerih payah yang dibeli oleh Bora. Dan berikut adalah tokoh-tokoh dalam film Indonesia Masih Subuh :

a. Yonatan Natar Bora atau yang biasa dipanggil Bora merupakan tokoh utama dalam film ini. Sosoknya yang penuh semangat, dan selalu gigih dalam

.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>http://www.madebhela.com/2014/05/film-pendek-indonesia-masih-subuh\_23.html, diakses 24 Desember 2015 jam 21.30 WIB

memperjuangkan sesuatu. Bora dalam film ini adalah sosok anak laki-laki yang seharusnya duduk di bangku Sekolah Dasar, tapi karena keterbatasan ekonomi dia harus bekerja sebagai tukang semir sepatu.



Gambar 4.1: Bora

- b. Pejabat yang menjadi pelanggan semir sepatu Bora. Dalam film itu tidak dijelaskan nama tokoh itu siapa karena termasuk figuran. Sifat dari tokoh tersebut adalah pejabat yang suka melakukan korupsi, terbukti dari percakapan yang dilakukannya dengan seseorang lewat telepon.
- c. Segerombolan anak muda yang menjadi pelanggan semir sepatu Bora. Segerombolan anak muda ini adalah mahasiswa, itu terlihat dari pakaian yang dikenakan dan obrolan yang digunakan mereka. Mereka adalah sekelompok yang sedang membicarakan tentang keburukan Indonesia dan mentertawakan kejelekan tersebut.



Gambar 4.2 : Segerombolan Pemuda

d. Penjual bendera, tidak disebutkan namanya siapa karena termasuk tokoh figuran. Seperti penjual pada umumnya. Dia tidak suka ketika hanya ada yang bertanya tentang barangnya tanpa membeli. Itu terlihat ketika Bora melihat sebuah bendera dan menanyakan harganya tanpa membelinya.



Gambar 4.3: Penjual Bendera

e. Pak bon sekolah SDN Caturtunggal I. Seperti pak bon pada umumnya yang bertugas mengamankan dan merawat sekolah tersebut. Dia yang bertugas melepas dan memasang bendera. Seperti bendera baru yang dibeli Bora kemudian dilepaskan oleh pak bon tersebut.



Gambar 4.4 : Pak Bon sekolah

f. Segerombolan teman dari pak bon. Segerombolan ini adalah orang yang suka bersenang-senang. Waktu malamnya dihabiskan dengan menenggak kopi bersama teman-temannya. Dan segerombolan inilah yang telah merusak bendera Bora dan menjadikannya asbak.



Gambar 4.5 : Segerombolan teman pak Bon

### B. Sinopsis Film Pendek "Indonesia Masih Subuh"

"Indonesia Masih Subuh" adalah sebuah film pendek karya Lanang Sumarjana ini dipersembahkan sebagai wujud kecintaan terhadap Bangsa Indonesia. Film ini berkaitan erat dengan keadaan sosial, ekonomi, dan nasionalisme. "Indonesia Masih Subuh" berkisah mengenai kecintaan seorang anak laki-laki terhadap Indonesia. Anak tersebut berambisi mempersembahkan sesuatu untuk Indonesia sebagai wujud kecintaannya terhadap NKRI. Anak kecil tersebut bernama Bora.

Bora adalah anak kecil yang berprofesi sebagai tukang semir sepatu. Dia setiap pagi berangkat untuk mencari orang – orang yang mau disemir sepatunya. Karena cintanyanya anak tersebut dengan Indonesia terutama lambang negaranya, maka setiap paginya dia harus berangkat bekerja dan tak jarang ketika melewati sebuah sekolah dia berhenti untuk menghormati lambang negara yaitu bendera merah putih terlebih dulu.

Pekerjaan sebagai semir sepatu dilakukannya setiap hari. Bora sangat ingin sekali mengenyam bangku sekolah tetapi apadaya perekonomian lagilagi menjadi alasan utama yang menghambat keinginannya tersebut. Namun, di sela-sela keinginannya itu terselip keinginan memberikan seuatu yang berharga untuk Indonesia. Karena dilihatnya ada bendera merah putih di salah satu sekolah yang setiap hari dilewatinya yaitu SD Caturtunggal I Depok, Sleman, Yogyakarta yang sudah usang dan robek.

Maka menurut Bora, dengan dia membeli sebuah bendera maka dia sudah menyumbangkan sesuatu yang berharga untuk Indonesia. Pergilah Bora ke toko bendera untuk menanyakan harga sebuah bendera kecil, ketika tahu harga bendera tersebut dan dia tidak sanggup untuk membelinya ia pun kembali pulang. Kemudian esok harinya dengan giat Bora pergi menyemir sepatu demi mengumpulkan uang untuk membeli sebuah bendera. Karena terlalu cintanya dengan negara Indonesia bahkan tak jarang jika ada orang yang membicarakan jelek tentang Indonesia, maka anak ini akan menyanggahnya dengan menjelaskan kebaikan dari Indonesia.

Setelah uang untuk membeli bendera terkumpul, ia pun pergi kembali ke toko tersebut untuk membeli bendera. Ia pun tidak memperdulikan bahwa kondisinya saat itu sedang menahan lapar. Setelah bendera sudah terbeli, rasa puas terpancar dari wajah anak kecil bernama Bora itu.

Dengan senang hati ia membentangkan bendera tersebut dan membawanya berkeliling jalanan. Setelah puas melampiaskan rasa senangnya, ia bergegas menuju sekolah yang akan dituju untuk diberikan bendera itu. Sampailah ia di depan sekolah tersebut.Namun sayang, sekolah itu tutup. Tidak patah semangat dia memanjat pagar hingga terjatuh. Semangatnya untuk mengibarkan bendera Indonesia tidak sampai disitu, meskipun terjatuh dia berusaha untuk bangkit kembali.

Anak itu kemudian mengibarkan bendera Indonesia di salah satu Sekolah Dasar. Meskipun tangan anak itu berdarah, namun hal tersebut tidaklah menjadi halangan baginya untuk mengibarkan Sang Merah Putih. Anak tersebut sangat bahagia dapat mempersembahkan sesuatu untuk Indonesia.Setelah puas dengan hasilnya, dia pergi pulang. Keesokan harinya

Bora melewati sekolah tersebut dan dia sedih karena bendera hasil jerih payahnya dalam kondisi tergeletak di luar tepatnya di tempat sampah dengan lubang hasil terkena asap rokok, dan bendera itu sudah kotor karena tumpahan kopi.

Ternyata bendera yang sudah dipasang oleh Bora dicopot oleh pak bon sekolah dan ditaruh disela-sela pohon. Ketika malam hari pak bon beserta teman-temannya ngopi di area sekolah. Tanpa sengaja teman pak bon menumpahkan kopi. Karena bingung mencari lap, akhirnya menemukan bendera itu di pohon. Akhirnya diambillah bendera itu dan dibuat lap tumpahan kopi.

Tak hanya itu, bendera juga dijadikan asbak oleh pak bon dan temantemannya. Melihat bendera itu Bora hanya bisa menangis dan tak tahu lagi harus berbuat apa untuk Indonesia. Dia hanya bisa memberikan impian atau harapan–harapan saja untuk negeri Indonesia. Karena ternyata menurutnya Indonesia ini masih belum bangkit, Indonesia masih Subuh. Banyak orangorang di dalamnya yang tidak mencerminkan warga negara yang baik. Film ini berdurasi hanya 16 menit saja. Film ini tergolong kedalam film pendek. Bintang utama dalam film ini adalah anak kecil laki–laki yang bernama Bora.

## C. Penyajian Data

Dalam film pendek yang berjudul "Indonesia Masih Subuh" ini merupakan film yang kental akan unsur negaranya. Sebagaimana yang terlihat dari judul film ini yang mengangkat nama negara Indonesia sebagai awalan dalam judul film ini. Ada beberapa sisi nasionalisme yang disuguhkan

dalam film tersebut. Film ini menceritakan anak laki-laki yang hidupnya sangat sederhana karena dia harus bekerja sebagai tukang semir sepatu untuk memenuhi kebutuhannya. Film ini memberikan pelajaran dan pengalaman positif untuk selalu mencintai Indonesia yang notabennya negara kita, rasa cinta terhadap tanah air ini lebih baik ditanamkan sejak kecil seperti yang dilakukan tokoh dalam film ini. Penelitian ini mengambil Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya tentang penanda dan petanda, penanda adalah aspek material tanda yang dapat dijangkau oleh alat indera. Penanda mempunyai wujud atau merupakan bagian fisik, seperti bunyi, huruf, kata, gambar, warna, objek dan sebagainya. Sedangkan petanda merupakan aspek mental dari tanda-tanda, atau yang biasa disebut konsep. Terletak pada apa yang diungkapkan atau ungkapan. Hubungan antara keduanya akan menimbulkan makna. Dan berikut ini adalah beberapa adegan yang diambil dan dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes

:

\_

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Kris Budiman, Semiotika Visual, 2011, (Yogyakarta: Jalasutra), h. 30

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, 2009, (Yogyakarta: Jalasutra), hh. 12-13

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Kris Budiman, Semiotika Visual, ....., h. 30

#### 1. Adegan Satu:

Tabel 4.1
Adegan Satu

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	Bora	Anak kecil	Penggambaran
	mengangkat	bernama Bora	anak berjiwa
ALC: NO.	tangan ke	berlari	nasionalisme
	arah	menghampiri	yang tinggi.
	bendera saat	sebuah sekolah	
	dilakukan	untuk	
	upacara	menghormati	
SUN. GAIUNI UNEE	bendera.	bendera. Ia	
OF THE PROPERTY OF THE PARTY OF		melakukan	
		aksinya di luar	
		sekolah karena	
		dia bukan murid	
PARTY AND		se <mark>ko</mark> lah tersebut.	

Makna yang terkandung dari adegan satu di atas menggambarkan tokoh utama yang bernama Bora yang tidak mau ketinggalan dalam pelaksanaan upacara bendera di salah satu sekolah dasar. Adegan ini dilakukan ketika sebelum Bora melakukan aktivitasnya sebagai tukang semir sepatu. Sikap dari Bora ini merupakan sikap yang baik dan menunjukkan semangat nasionalismenya. Tak hanya itu, terkadang jika tidak ada upacara bendera pun Bora rela berlari untuk menghormati bendera di luar sekolah tersebut. Dalam adegan ketika Bora mengangkat tangannya untuk hormat ini disajikan dengan lagu nasional yaitu Indonesia Raya. Jika dikaitkan dengan dakwah, kegiatan Bora ini termasuk kegiatan

dakwah. Karena dia mengajak orang lain untuk meniru apa yang dia perbuat dengan cara dia mencontohkannya terlebih dahulu. Sebagaimana pengertian dakwah yang berarti mengajak, mengajak yang dimaksud tidak harus lewat omongan tetapi dapat juga melalui tindakan. Dan yang dilakukan Bora termasuk dakwah melalui tindakan.

### 2. Adegan Dua:

Tabel 4.2
Adegan Dua

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	Bora memilih bendera untuk dibeli untuk disumbangkan di sebuah sekolah.	Bora terlihat sedang melihat dan memegang sebuah bendera. Terlihat seperti memilah sebuah bendera.	Penggambaran tentang kecintaan terhadap lambang negara.

Makna adegan di atas adalah terlihat Bora sedang memilih dan melihat bendera merah putih baru yang dipajang di sebuah toko. Setelah melalui proses perenungannya semalam, akhirnya Bora memutuskan untuk membelikan sebuah bendera baru untuk disumbangkannya. Namun, ketika ia tanyakan harganya ternyata uangnya tidak cukup untuk membeli bendera tersebut. Setelah mengetahui harga dari bendera itu, ekspresi muka Bora berubah menjadi sedih. Tapi dia tidak patah semangat. Maka

dari itu Bora pergi toko tersebut dan segera berusaha mencari uang untuk membelinya. Jika dikaitkan dengan dakwah, kegiatan yang dilakukan oleh Bora termasuk ikhtiar atau berusaha. Dia berusaha untuk membeli bendera merah putih yang menurutnya mahal.

## 3. Adegan Tiga:

Tabel 4.3
Adegan Tiga

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	Bora sedang berbicara kepada tiga orang pemuda.	Pandangan Bora melihat ke salah satu diantara ketiga orang. Terlihat seperti ada perbincangan diantaranya.	Penggambaran tokoh Bora dalam menumbuhkan semangat nasionalisme sebagian warga melalui ucapan.
		Y ALC	

Makna dari adegan di atas adalah perbincangan antara Bora sebagai pemeran utama dalam film pendek Indonesia Masih Subuh dengan ketiga pemuda yang termasuk pelanggannya semir sepatu. Ternyata perbincangan Bora ini di awali karena perbincangan sekelompok pemuda yang mentertawakan dan membicarakan kebobrokan bangsa Indonesia. Bahkan sempat terucap dari salah satu pemuda bahwa ingin menjual negara Indonesia ini. Namun, segera Bora membela negara Indonesia dengan

melontarkan *statement* yang membuat ketiga pemuda tersebut ternganga dan memberikan uang tambahan pada Bora. *Statement* itu berbunyi :

"kenapa bapak-bapak tidak memikirkan solusi untuk Indonesia saja? kita harus semangat pak. Kalau rakyat Indonesia bersatu pasti semangat. Hujanpun pasti bisa kita bakar."

Setelah melontarkan *statement* itu ketiga pemuda terkagum melihat Bora. Jika dihubungkan dengan dakwah, kegiatan yang dilakukan Bora ini termasuk *dakwah bil lisan* karena dengan omongan Bora tersebut ketiga pemuda menjadi sadar akan kesalahan perkataan yang mereka bicarakan sebelumnya.

### 4. Adegan Empat :

Tabel 4.4

Adegan Empat

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	Bora sedang menghitung uang tabungannya.	Bora menghitung uang simpanannya guna dibelikannya bendera merah putih baru di toko.	Penggambaran makna perjuangan melalui tindakan.

Makna gambar di atas adalah semangat Bora dalam mewujudkan keinginannya membeli sebuah bendera merah putih baru diperlihatkannya dengan membongkar tabungannya di bawah tempat tidurnya. Seusai menyemir sepatu, Bora datang Dengan semangat ia menghitungnya

ditambah dengan uang pendapatannya menyemir sepatu pada hari tersebut. Jika dikaitkan dengan dakwah, kegiatan yang dilakukan Bora termasuk kegiatan dakwah. Karena menabung dalam Islam dianjurkan, sebagaimana dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 29:

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (pelit) dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya (boros) karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal."

Ayat ini mengatakan tidak pelit yang menyebabkan seseorang menjadi tercela karena kepelitannya dan anjuran untuk tidak boros yang menyebabkan seseorang menjadi menyesal karena keborosannya tersebut. Fokus pada tidak boros mempunyai pengertian sederhana sebagai anjuran untuk menyisihkan sebagian harta untuk digunakan bagi keperluan masa depan (menabung). Sebagaimana yang dicontohkan dalam adegan tersebut yang mencontohkan menabung.

#### 5. Adegan Lima:

Tabel 4.5
Adegan Lima

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	Bora berhasil membeli bendera dan merasa senang sekali.	Gambar pertama merupakan gambar yang menunjukkan Bora tersenyum puas sesudah membeli bendera baru. Gambar dua merupakan ekspresi kegembiraan Bora ditunjukkan dengan menari di atas rel dengan membawa bendera baru.	Penggambaran kecintaan terhadap lambang negara yang ditunjukkan oleh tokoh Bora.

Makna dari adegan di atas adalah ekspresi kepuasan dan kegembiraan dari Bora ketika sudah dapat mewujudkan keinginannya. Saat sesudah membeli sebuah bendera baru dengan hasil keringatnya sendiri. Ekspresi kegembiraan yang ditunjukkan oleh kedua gambar di atas yang pertama berupa senyuman lepas yang berarti menunjukkan kegembiraan setelah mendapat bendera tersebut. Gambar kedua tersebut juga menunjukkan kegembiraan seorang anak saat sudah membeli bendera dengan meluapkan ekspresinya dengan menari membawa bendera di atas rel. Jika dikaitkan dengan dakwah, kegiatan yang dilakukan oleh Bora

termasuk ikhtiar atau berusaha.Ikhtiar yang dilakukan adalah usaha untuk membeli bendera merah putih yang akhirnya berbuah kebahagiaan karena telah berhasil membelinya.

### 6. Adegan Enam:

Tabel 4.6
Adegan Enam

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	Bora memanjat sebuah pagar sekolah dasar.	Bora sedang memanjat pagar sekolah yang sedang tutup karena libur. Bora ingin memasuki sekolah dasar tersebut untuk memasang sebuah bendera baru yang baru saja dibelikan.	Penggambaran semangat nasionalisme melalui tindakan tokoh yang bernama Bora.

Makna adegan di atas adalah menunjukkan semangat perjuangannya dalam mewujudkan keinginannya untuk menyumbangkan sebuah bendera merah putih baru di sebuah sekolah yang memiliki bendera yang sudah usang dan robek. Pada era modern ini jarang sekali ada orang yang rela memanjat sebuah pagar di sekolah yang sudah tutup untuk memasangkan sebuah bendera baru. Jika dikaitkan dengan dakwah, kegiatan yang dilakukan oleh Bora termasuk ikhtiar atau berusaha. Ikhtiar

yang dilakukan adalah usaha untuk memasuki sekolahan untuk memasang bendera itu ke sekolah itu.

# 7. Adegan Tujuh:

Tabel 4.7
Adegan Tujuh

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	Bora terluka tangannya sesudah memanjat pagar.	Bora sedang memegang luka di tangannya akibat terjatuh setelah memanjat pagar sekolah yang sedang tutup demi mengibarkan sebuah bendera merah putih baru.	Penggambaran perjuangan semangat nasionalisme.

Makna dari adegan di atas adalah Bora yang rela terluka demi mewujudkan keinginannya mengibarkan bendera merah putih di sebuah sekolah yang sedang tutup karena libur. Semua dilakukannya demi Indonesia. Karena kecintaannya terhadap Indonesia yang sangat luar biasa apapun dia akan lakukan. Jika dikaitkan dengan dakwah, kegiatan yang dilakukan oleh Bora termasuk ikhtiar atau berusaha. Ikhtiar yang dilakukan adalah perjuangan untuk dapat mengibarkan bendera merah putih di sekolah SD Caturtunggal I Depok, Sleman, Yogyakarta.

# 8. Adegan Delapan:

Tabel 4.8

Adegan Delapan

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	Bora sedang mengibarkan bendera merah putih.	Bora sedang mengibarkan bendera merah putih di sebuah sekolah meski dengan kondisi tangan terluka. Terlihat Bora sedang menarik tali pengibar bendera.	Penggambaran perjuangan kecintaan tokoh Bora terhadap lambang negara.

Makna dari adegan di atas adalah perjuangan dalam mengibarkan bendera merah putih yang dikibarkan dalam keadaan tangan Bora terluka. Kurang selangkah lagi Bora dapat menikmati hasil kerja kerasnya dalam memberi sesuatu untuk Indonesia. Jika dikaitkan dengan dakwah, kegiatan yang dilakukan oleh Bora termasuk ikhtiar atau berusaha. Ikhtiar yang dilakukan adalah proses mengibarkan bendera di sekolah.

#### 9. Adegan Sembilan:

Tabel 4.9

Adegan Sembilan

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	Bora hormat kepada bendera yang sudah berkibar di sebuah sekolah.	Bora mengangkat tangannya tanda menghormati bendera yang sudah dikibarkan, gambar kedua menunjukkan Bora yang tersenyum lebar, pertanda kepuasan sesudah mengibarkan bendera dengan keringatnya sendiri.	Penggambaran tokoh Bora yang berjiwa nasionalisme yang tinggi.

Makna dari adegan di atas adalah ekspresi senang dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada bendera yang berhasil dipasang oleh Bora. Dengan penuh perjuangan dan dengan menggunakan hasil keringat bekerja sebagai tukang semir sepatu yang akhirnya dapat menyumbangkan sesuatu yang menurutnya berharga. Selain menghormati bendera sebagai lambang negara, di gambar tersebut juga terpancar senyum lepas dari Bora. Itu menandakan ekspresi senang yang amat teramat senang karena hasil jerih payahnya bisa terwujud. Jika dikaitkan dengan dakwah, kegiatan Bora ini termasuk kegiatan dakwah. Karena dia mengajak orang lain untuk meniru apa yang dia perbuat dengan cara dia mencontohkannya terlebih dahulu.

Sebagaimana pengertian dakwah yang berarti mengajak, mengajak yang dimaksud tidak harus lewat omongan tetapi dapat juga melalui tindakan. Dan yang dilakukan Bora termasuk dakwah melalui tindakan.

# 10. Adegan Sepuluh:

Tabel 4.10

Adegan Sepuluh

Penanda	Petanda	Makna Denotasi	Makna Konotasi
	Bora menangis melihat bendera yang rusak tergeletak di sampah.	Bora menangis karena melihat bendera yang baru saja dibeli dan dipasang dengan perjuangannya dtemukan di tempat sampah dengan kondisi berlubang dan penuh bercak kopi.	Penggambaran tokoh Bora yang berharap akan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap rasa nasionalismenya melalui bendera merah putih.

Makna dari adegan di atas adalah ekspresi kekecewaan dan kesedihan dari seorang Bora yang mempunyai semangat nasionalisme yang menggebu kemudian melihat bendera yang didapatkannya berdasar hasil keringatnya kemudian tergeletak di tempat sampah dengan kondisi yang sudah rusak. Melihat kejadian tersebut Bora menangis dan merasa

kecewa dengan adanya oknum yang belum tersadar dan belum memiliki kesadaran akan mencintai negaranya masing-masing.

#### 11. Adegan Sebelas:

Tabel 4.11
Adegan Sebelas

Penanda	Petanda	Makna	Makna
		Denotasi	Konotasi
Kini Indonesia masih tertidur, Bendera Werah Pubh harus berkitar gagah di ujung tiang tertinggi	Kata mutiara atau pesan yang ditunjukkan di akhir film. Merupakan pesan yang harus dihayati oleh penontonnya tentang Indonesia.	Kata-kata yang muncul pada akhir film yang menjadi pesan dalam film tersebut.	Penggambaran penumbuhan rasa nasionalisme melalui kata mutiara dalam film.
			<i>y</i> .

Makna dari gambar di atas adalah merupakan pesan atau kata-kata mutiara yang terletak di akhir film. Kata tersebut merupakan renungan dari realita masyarakat terhadap Indonesia di zaman modern ini. Pembuat film menyelipkan harapan untuk masyarakat Indonesia lewat film ini dan diletakkan di akhir film. Pesan tersebut perlu dihayati dan diterapkan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya.

Selain adegan-adegan yang menunjukkan data terkait dengan fokus penelitian, nilai nasionalisme yang ditunjukkan dengan kecintaannya terhadap lambang negara tersebut, nilai nasionalisme lain yang ditunjukkan atau yang terkandung sebagai pesan dalam film ini berasal dari audio atau lagu yang mendukung film tersebut. seperti pemakaian kostum dari pemeran utama dari film ini yang mengeksplor negara Indonesia, seperti yang terlihat di gambar berikut :



Gambar 4.6 : Bora mengenakan kostum bertuliskan Indonesia

Selain dari segi kostum, di dalam adegan tersebut juga sangat kental akan jiwa nasionalismenya bisa ditunjukkan dengan salah satu adegan dimana sebelum Bora berangkat melakukan aktivitasnya sebagai tukang semir sepatu, Bora tak lupa untuk mengenang sejenak presiden pertama Indonesia yaitu Soekarno, itu terlihat pada gambar berikut yang sedang memandang foto Ir. Soekarno tanpa mengucapkan sepatah katapun.



Gambar 4.7: Bora sedang memandang foto Ir. Soekarno di dinding

Dalam film yang berjudul "Indonesia Masih Subuh" ini sering sekali diperdengarkan kepada khalayak yang melihat film tersebut lagu-lagu kebangsaan negara Indonesia. Selain memutarkan lagu kebangsaan Indonesia yaitu Indonesia Raya, dalam film ini sering sekali memutarkan instrumen lagu-lagu nasional seperti Berkibarlah Benderaku, dan juga instrumen lainnya. Selain itu, dalam film ini si pembuat film membuat lagu tentang nasionalisme. Pemutaran lagu nasional dalam film tersebut sangatlah mendukung menumbuhkan nilai nasionalisme bagi penontonnya. Karena dengan begitu penonton akan lebih mengetahui lagu-lagu nasional milik bangsa Indonesia.

#### D. Analisis Data

Dalam film "Indonesia Masih Subuh" ini terlihat sekali dari teknik pengambilan gambar, dialog antar tokoh, dan adegan-adegan yang terjadi membentuk suatu simbol penggambaran terjadinya makna yang disebut semangat nasionalisme yang digambarkan oleh tokohnya yaitu anak kecil bernama Bora.

Baik dialog yang terjadi antar tokoh dalam film, pakaian yang digunakan yang selalu mengandung unsur nasionalisme, serta penataan musik yang mengiringi film ini semakin memperkuat penggambaran suasana rasa cinta tanah air seorang anak laki-laki yang ingin memberi sesuatu untuk Indonesia di tengah keapatisan warga dan keruwetan dunia politik di Indonesia. Setiap *scene* yang disajikan oleh penelitian ini dirasa

menggambarkan tentang semangat nasionalisme anak sebagai fokus penelitiannya.

Dalam semiotika model Roland Barthes yang menggagas tentang signifikasi dua tahap. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda realitas. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan kenyataan atau emosi pembaca serta nilai dari kebudayaan.

Contohnya adalah gambar wajah orang tersenyum dapat diartikan sebagai suatu keramahan dan kebahagiaan. Tetapi tersenyum bisa saja diartikan sebagai ekspresi penghinaan terhadap seseorang. Untuk memahami makna konotatif, maka unsur-unsur mendukung disekitarnya yang lain juga harus diperhatikan.

Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap subjek, sedang konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Denotatif bisa juga dikatakan sebagai makna yang sebenarnya. Misalnya ada gambar manusia, binatang, pohon, rumah. Warnanya juga dicatat, seperti merah, kuning, biru, putih, dan sebagainya. Pada tahapan ini, hanya informasi data yang disampaikan.<sup>5</sup>

Pemaknaan tahap denotasi atau makna sebenarnya dalam film Indonesia Masih Subuh adalah film Indonesia Masih Subuh ini

.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, 2009, (Yogyakarta: Jalasutra), h. 20

menggambarkan kepada masyarakat Indonesia tentang semangat dari seorang anak laki-laki yang sangat mencintai tanah air Indonesia. Sesuatu ingin ia persembahkan untuk Indonesia di tengah keterbatasannya dalam hal ekonomi.

Kemudian menimbulkan konotasi makna nasionalisme itu sendiri dan direalisasikan terhadap perilakunya. Konotasi ini kemudian menjadi asumsi umum bahwa kita harus selalu mencintai tanah air Indonesia bagaimanapun kondisinya. Meskipun di tengah keapatisan warga dan di tengah kebobrokannya dunia pemerintahannya. Kita harus meneladani sikap anak kecil sebagai tokoh tersebut dalam semangatnya mencintai tanah air yang dibutikannya dengan membelikan sebuah bendera untuk sebuah sekolah yang benderanya sudah usang. Sifat cinta tanah air tersebut merupakan akhlak yang baik dalam Islam.

Dialogyang digunakan dalam film Indonesia Masih Subuh adalah bahasa atau kata yang digunakan sehari-hari dalam kehidupan, ada unsur jawanya karena memang film tersebut diproduksi di dan oleh anak-anak Yogyakarta. Selain itu, konsep yang diberikan oleh film ini adalah contoh kepada masyarakat Indonesia pada umumnya agar selalu mencintai negara Indonesia bagaimanapun kondisinya.

Rela berkorban untuk Indonesia adalah salah satu ciri sikap nasionalisme. Sebagaimana yang disebutkan dalam pengertian nasionalisme yaitu ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial dan aktual bersama-

sama untuk mencapai, mempertahankan, mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa.<sup>6</sup>

Penonton yang menonton film ini bisa mengambil pelajaran yang sangat berharga yang ditampilkan baik berupa adegan maupun dialog dalam film yang diproduksi pada tahun 2014 lalu di dalam hidup kita. Dengan analisis semiotika model Roland Barthes penelitian ini menemukan simbolsimbol yang terdapat dalam film Indonesia Masih Subuh ini. Dari simbolsimbol tersebut diketahui memiliki makna yang terkandung yang menjelaskan tentang arti nasionalisme dan cinta tanah air bagaimanapun kondisinya dengan rela berjuang Indonesia. dan selalu berusaha demi memperjuangkannya.

Alur yang disajikan dalam cerita film Indonesia Masih Subuh ini sangat sederhana tetapi kurang dapat dipahami dengan jalan cerita disebabkan karena pada awal film berlangsung tidak terdapat prolog yang jelas yang mungkin sedikit memberi gambaran kepada penonton agar tidak menimbulkan penafsiran lain. Mungkin diperlukan penafsiran yang tinggi untuk dapat memahami maksud subuh dari film tersebut.

Karena di dalamnya mengandung sebuah pelajaran yaitu semangat nasionalisme atau cinta tanah air dari seorang anak laki-laki yang merupakan tokoh utama film tersebut yang rela memperjuangkan untuk dapat menyumbangkan sebuah bendera, dia tetap gigih meskipun rintangan

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1990, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 509

menghalang di depannya. Seperti yang dikatakan dalam pengertian nasionalisme terdiri dari dua kata : nasional dan isme.

Kata nasional mempunyai arti kebangsaan, dan bersifat bangsa. Sedangkan isme adalah paham atau ajaran. Jadi nasionalisme adalah ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial dan aktual bersama-sama untuk mencapai, mempertahankan, mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa. Meskipun di akhir cerita anak tersebut harus mengalami kekecewaan karena benderanya dirusak oleh oknum yang tidak bertanggungjawab.

Tetapi semangat cinta tanah air atau nasionalismenya yang wajib ditiru oleh masyarakat yang menonton film Indonesia Masih Subuh Ini. Karena sesungguhnya sikap mencintai tanah air atau yang biasa disebut dengan nasionalisme dianjurkan dalam Islam. Seperti yang dilakukan oleh Rasul dan sahabat saat membela mati-matian kota Madinah sehingga tercetus Piagam Madinah.

Selain Rasulullah, para ulama juga mencontohkan sikap tersebut. Seperti pada saat berjihad melawan musuh demi mempertahankan agama dan negara. Pembelajaran untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme seperti yang dilakukan dalam film tersebut lebih baik dilakukan saat berusia anak-anak yang masih tahap sekolah dasar.

-

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1990, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 509

Film ini dapat dikatakan sebagai film dakwah karena pemberian judul yang menggunakan istilah satuan waktu untuk belajar mengerjakan salah satu kewajiban bagi umat muslim yaitu sholat. Selanjutnya inti dari cerita dalam film ini adalah sang tokoh utama berjuang keras untuk memberikan sesuatu untuk negerinya meskipun ukurannya, hanya selembar bendera merah putih tapi kerja keras yang dia kerjakan setiap hari adalah sebuah wujud pembuktian sang tokoh utama bahwa dia sangat mencintai tanah airnya.

Selain itu, dalam film ini Bora hidup sebatang kara sebagaimana hampir sama dengan kondisi kehidupan Rasulullah SAW yang juga hidup sebatang kara. Namun, dia tetap berjuang untuk kehidupannya. Berjuang untuk menyambung hidup dengan menjadi tukang semir sepatu sama seperti Rasulullah yang juga berjuang untuk hidupnya dengan cara berdagang. Dalam hal berjuang atau ikhtiar lainnya, Bora dan Rasulullah juga mempunyai kesamaan.

Rasulullah berjuang untuk agama dengan melakukan perang mempertahankan Islam, sedangkan Bora berjuang dalam aksi nyata dalam untuk negara berupa perjuangan membeli bendera untuk sebuah sekolah yaitu SD Caturtunggal I Depok, Sleman, Yogyakarta.Apa yang dilakukan Bora adalah termasuk cinta kepada negara, dan cinta kepada negara termasuk sebagian daripada iman sebagaimana disebutkan dalam hadits. Dengan kita menjaga tanah air secara tidak langsung kita sedang menjaga iman kita, sebagaimana yang disebutkan dalam hadist menyayangi negara atau bangsa adalah sebagian dari iman.

Kita tidak akan mungkin bisa melakukan aktivitas ibadah dan keagamaan jika tidak berdiri dan menginjak tanah air. Aktivitas yang dilakukan Bora adalah sebagian kecil dari aktivitas dakwah yang mengajak manusia. Karena dakwah secara pengertian adalah mengajak. Jika ditinjau dari unsur-unsur dakwah yaitu: Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau organisasi. Seorang da'i harus memulai dakwahnya yang dimulai dari dirinya sendiri sehingga menjadi panutan yang baik bagi orang lain.

Mad'u adalah seluruh manusia, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim atau non muslim, kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah. Materi dakwah pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam kitab Al Qur'an maupun sunnah Rasul.

Materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu aqidah (keimanan atau kepercayaan), syari'ah (hukum), dan akhlaq (sikap atau perbuatan). Media dakwah adalah alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Atau dengan kata lain media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2004, (Jakarta: Kencana), h.75

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, 2008, (Jakarta: Amzah), h.230

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, 1983, (Surabaya: Al-Ikhlas), h.63

Didalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah diperlukan juga metode penyampaian yang tepat agar tujuan dakwah tercapai. Metode dalam kegiatan dakwah adalah suatu cara dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dalam film ini jika dihubungkan dengan unsur dakwah yaitu da'i dalam hal ini adalah Bora, mad'u yaitu masyarakat yang melihat film ini.

Metode dakwah yang dilakukan Bora ini adalah jenis *dakwah bil-hal* atau dakwah melalui tindakan untuk mengajak manusia lebih mencintai negaranya. Medianya termasuk media audio visual. Karena dakwah yang dilakukan melalui media film yang diputar melalui Youtube. Maka dalam film ini sudah bisa dimasukkan dalam kategori film dakwah meskipun dalam film ini tidak ada simbol-simbol tentang agama. Tetapi esensi dakwahnya tersirat dalam film tersebut.